



Strategi Pengembangan UKM Keripik Tempe Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang

Developmental Strategy of Small and Medium Enterprise (UKM) of Tempe Chips Strategi Pengembangan UKM Keripik Tempe Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang

A. Aviv Mahmudi, Wulan Suryandani

Prodi Manajemen, STIE YPPI Rembang

avivmahmudi@stie-yppi.ac.id, wulansuryandani@gmail.com

Abstract

This community service activity takes place in the Desa Tahunan, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang. The main purpose of this PKM is for development of Desa Tahunan to increase PAD (Pendapatan Asli Daerah) pursued from various aspects of the program, including the development of tempe production into processed products in the form of tempe chips. Keripik Tempe Desa Tahunan have good image and quality of chips, but business management is still simple, has no business identity and product labels/packaging. Some of the problems include lack of partner human resources capabilities in terms of marketing, making financial statements, and still lacking product innovation. The method used in this community service activity is online-based marketing training, financial management for SMECs, packaging and labeling and photography techniques for tempe chips. In addition to the training programs are also carried out with the installation of business identity/banner, design and printing of product labels and packaging. The team also carried out mentoring activities with the aim of ensuring the activities were in accordance with the objectives of the implementation. The results obtained from the community service activities include increasing the ability of partners in optimizing online-based marketing media, having a product label, having a business identity, and improving the ability to do photography to produce good images to be displayed in marketing media.

Keywords: *tempe chips, training, assistance, SMECs, tempe*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di Desa Tahunan, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang. Tujuan utama dilakukan PKM ini adalah untuk pengembangan Desa Tahunan untuk peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang diupayakan dari berbagai aspek program, diantaranya adalah pengembangan hasil produksi tempe menjadi produk olahan berupa keripik tempe. UKM Keripik Tempe Tesa Tahunan memiliki citra dan kualitas produk keripik yang baik akan tetapi pengelolaan usaha masih sederhana, belum memiliki identitas usaha dan label/kemasan produk. Beberapa permasalahan diataranya adalah kurangnya kemampuan SDM mitra dalam hal pemasaran, pembuatan laporan keuangan, serta masih minimnya inovasi Produk. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan pemasaran berbasis online, manajemen keuangan untuk UKM, *packaging* dan *labeling* serta teknik fotografi produk keripik tempe. Selain pelatihan juga dilakukan fasilitas program dengan pemasangan identitas usaha/*banner*, desain dan cetak label produk serta kemasan. Tim juga melakukan kegiatan pendampingan dengan tujuan memastikan kegiatan sesuai dengan yang tujuan pelaksanaan. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya meningkatnya kemampuan mitra dalam mengoptimalkan media pemasaran berbasis *online*, memiliki label produk, memiliki identitas usaha, serta peningkatan kemapuan melakukan fotografi untuk menghasilkan gambar yang baik untuk ditampilkan dalam media pemasaran.

Kata kunci: keripik, tempe, pelatihan, pendampingan, UKM.

PENDAHULUAN

Menurut data BPS tahun 2017 Kabupaten Rembang merupakan salah satu Kabupaten miskin di Jawa tengah, bahkan masih urutan kelima dari bawah. Beberapa desa di kabupaten Rembang masuk kategori merah/desa dengan kategori miskin, salah satu diantaranya Desa Tahunan Kecamatan Sale. Sale merupakan salah satu kecamatan yang berlokasi di ujung Tenggara Kabupaten Rembang, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Desa



Tahunan memiliki luas 1.647,730 Ha dengan jumlah penduduk \pm 6.078 jiwa dengan 1.828 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah buruh tani yaitu \pm 60%, sedangkan 20% bermata pencaharian petani, sisanya terdiri dari karyawan, PNS, TNI, Pertukangan dan sangat minim sekali yang bekerja sebagai wirausaha (Data Primer-Kantor Kepala Desa Tahunan, 2018).

Program pengembangan Desa Tahunan untuk peningkatan PAD diupayakan dari berbagai aspek program, diantaranya adalah pengembangan hasil produksi tempe menjadi produk olahan berupa keripik tempe. Produksi tempe di Desa Tahunan cukup besar, tempe yang juga merupakan produk unggulan daerah Kabupaten Rembang, telah mampu dikembangkan menjadi makanan yang berbahan baku tempe yaitu keripik tempe (Mahmudi AA dan Tahwin, M, 2015). Ada 4 (empat) UKM Keripik tempe yang ada di Desa Tahunan, 2 (dua) diantaranya sudah memiliki citra dan kualitas produk keripik yang baik yaitu Keripik Tempe 86 milik Ibu Fitriya Yunita dan Keripik Tempe Fatima, hal ini ditunjukkan dengan hasil produksi keripik tempe dikemas dalam plastik dengan label nama usaha walaupun sederhana, serta banyaknya peminat untuk membeli produk keripik tersebut. Kedua UKM tersebut juga telah memiliki P-IRT. Akan tetapi 2 (dua) UKM lainnya masih mengelola usaha keripiknya dengan cara yang sangat sederhana, belum memiliki identitas usaha dan label/kemasan produk. Kemasan produk memiliki peranan penting dalam sebuah industri dengan kemasan yang baik maka dapat meningkatkan omzet penjualan. Pelanggan akan tertarik dengan tampilan kemasan yang menarik, apalagi jika produk tersebut dipasarkan dengan produk sejenis lainnya (Anonim, 2013).

Beberapa permasalahan yang ada pada UKM Keripik Tahunan adalah terbatasnya area pemasaran keripik pada Kecamatan Sale, Rembang dan Jatirogo Kabupaten Tuban serta beberapa daerah lainnya, serta kegiatan pemasaran tersebut dilakukan secara langsung oleh pelaku usaha. Pelaku usaha belum memiliki ilmu pengetahuan untuk tentang strategi pemasaran modern. Permintaan produksi keripik tempe sebenarnya cukup tinggi terutama di Kabupaten Rembang, akan tetapi pemilik UKM belum memiliki akses untuk memasarkan produknya, hal ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha, karena jika mengandalkan penjualan pada wilayah Sale dan Jatirogo dikhawatirkan keberlanjutan usaha menjadi terancam.

Dalam memproduksi serta pemasaran keripik tempe, warga masyarakat masih dilakukan dari masing-masing UKM, serta belum tergabung dalam kelompok usaha bersama. Hal ini menyebabkan sulitnya koordinasi dalam pengembangan produk, peningkatan kualitas produksi maupun perluasan pasar. Permasalahan lain yang dihadapi UKM keripik tempe adalah mahal dan sulitnya bahan baku *packaging* (pembungkus) produk, biaya cetak label yang tinggi serta belum dimilikinya *brand* usaha yang mampu meningkatkan nilai jual. Selain itu pemilik UKM keripik tempe juga belum melakukan variasi ukuran dan rasa dari produk keripik tempe, hal menjadikan kurangnya nilai tambah ekonomis dan diferentiatif, karena permasalahan minimkan kemampuan dan kreatifitas sumberdaya manusia pemilik UKM. Pemahaman literasi keuangan dari pemilik UKM Keripik Tempe juga sangat rendah, hampir semua pelaku usaha keripik tempe tidak memiliki laporan keuangan/pembukuan, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui perputaran keuangan pada usahanya, bahkan keuangan yang digunakan untuk usaha masih ada yang dicampur dengan keuangan keluarga. Pemilik usaha tidak memiliki kemampuan dalam menentukan HPP (Harga Pokok Produksi), belum mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar, sehingga UKM tersebut menjadi kurang berkembang, karena mengalami masalah dalam modal.

Masih banyaknya kendala yang dihadapi oleh UKM keripik tempe, maka dilakukan prioritas program pengembangan usaha yaitu peningkatan *brand* usaha serta pengembangan produk melalui variasi ukuran dan rasa produk keripik tempe, serta peningkatan motivasi dan strategi pemasaran berbasis online serta pengelolaan administrasi keuangan.



METODE

Beberapa permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk diselesaikan berdasarkan kesepakatan antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan mitra UKM Keripik Tempe Desa Tahunan Sale Rembang sebagai berikut: (1) Permasalahan produksi (2) Permasalahan pemasaran, (3) Permasalahan manajemen usaha dan administrasi keuangan. Sedangkan Metode yang dilakukan untuk penyelesaian permasalahan tersebut sebagai berikut:

Survey Awal serta

Kegiatan survey dilakukan untuk mengetahui kondisi riil mitra UKM Keripik Desa Tahunan, mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra serta Kelompok Pengrajin Tempe Desa Tahunan, Sale, Rembang untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi yang akan dilaksanakan. Survey ini sekaligus juga sebagai bentuk kordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan program Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk kordinasi agar mitra mengetahui maksud, tujuan dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kordinasi ini terjadi kesepakatan bahwa kelompok usaha pengrajin Tempe.

Pelatihan

Melakukan pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan, yang mencakup: motivasi berwirausaha, inovasi dan kreativitas, pengelolaan keuangan, manajemen pemasaran, dan *packaging* produk serta teknik fotografi/pengambilan gambar produk. Peningkatan kemampuan wirausaha diharapkan dapat menjadi pemicu bagi perkembangan usaha mitra.

Fasilitasi

Fasilitasi program pengabdian ini diantaranya pembuatan identitas usaha/banner, desain dan pembuatan label produk serta kemasan.

Pendampingan

Pada kegiatan ini, tim pengabdian berperan sebagai pendamping yang memberikan arahan dan bimbingan secara teknis untuk menciptakan proses produksi yang sehat dan berkualitas, serta pendampingan untuk memastikan penyusunan pelaporan keuangan dan pemanfaatan media *online* untuk pemasaran berjalan dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan

Pada bulan September 2018 dilaksanakan kegiatan pelatihan pemasaran, pelatihan manajemen usaha, produksi tempe, inovasi produk keripik tempe, pelatihan administrasi keuangan, pelatihan *packaging*, serta pelatihan fotografi untuk pengambilan gambar produk. Narasumber pelatihan pemasaran, pelatihan manajemen usaha, pelatihan administrasi keuangan adalah Dosen STIE YPPI Rembang yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, serta pelaku usaha tempe serta pengurus forum UKMM Rembang.

1. Pelatihan Administrasi keuangan

Pelatihan administrasi keuangan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal, 31 Agustus 2018 dengan pemateri Hetty Muniroh, SE, M,Si (Dosen Akuntansi-STIE YPPI Rembang) dibantu dengan mahasiswa yang menjelaskan tujuan, manfaat dan proses Pembuatan laporan keuangan, bagaimana melakukan pencatatan transaksi, mendokumentasikan transaksi dan pembuatan Neraca Saldo. Pelatihan Manajemen keuangan disampaikan kepada UKM Keripik Tempe berdasarkan hasil survei dan analisis kondisi awal, tim pengabdian kepada masyarakat mendapati tidak adanya pencatatan bukti-bukti penerimaan serta pengeluaran secara tertib dan rapi. Melalui pelatihan administrasi keuangan ini diharapkan pelaku usaha tempe dan



keripik tempe dapat mengelola laporan keuangan sederhana dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga diharapkan mampu memiliki dokumen keuangan.

2. Pelatihan Packaging dan Kemasan

Pelaksanaan pelatihan Packaging dan kemasan produk, pada hari Jum'at tanggal, 31 Agustus 2018 dengan pemateri Dian Ayu Liana Dewi, SE, MM (Dosen -STIE YPPI Rembang). Hasil dari pelatihan ini diharapkan pelaku UKM Tempe dan Keripik Tempe memahi arti pentingnya pacaking dan kemasan produk. Pengetahuan tentang kemasan standar sangat diperlukan agar pengusaha lebih mengerti pentingnya pengemasan yang baik, bahan kemasan, jenis kemasan, pelabelan, merek hingga strategi pemasaran.

Gambar 1:
Pelatihan Manajemen Keuangan dan Packaging/ Kemasan Produk



3. Pelatihan pemasaran

Pelatihan pemasaran modern dilaksanakan pada hari Rabu, 4 September 2018, oleh pemateri Rifqi Suprpto, SP, MM (Dosen STIE YPPI Rembang). Dari proses pemasaran yang telah ada selama ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan pemasaran dengan tema “Strategi Pemasaran Jaman Now” mitra mendapatkan dukungan riil didalam mewujudkan kegiatan pemasaran yang lebih aktif serta didukung oleh marketing tool yang jauh lebih memadai. Pelatihan pemasaran dilaksanakan agar kelompok usaha mengetahui dan memahami cara dan strategi pemasaran modern dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hasil pelatihan pemasaran kelompok usaha telah mempunyai media pemasaran diantaranya melalui media social dan *group whatsapp*. Melalui media *on line* maka pengrajin dapat menjalin komunikasi hubungan yang lebih mudah dengan pelanggan serta dapat selalu memberikan informasi yang terbaru.

Gambar 2:
Pelatihan Pemasaran



4. Pelatihan manajemen usaha dan Membuat keripik tempe

Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2018 dengan Pemateri Imam Subekti, A.Md (Pelaku UMKM/Pengurus Forum UMKM Kab. Rembang), selain pelaksanaan pelatihan juga pada saat yang sama dilakukan monev dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rembang. Pelatihan dilakuka mulai dari pengirisan tempe, perendaman, serta penggorengan keripik Tempe, serta penambahan varian rasa organik.



Gambar 3:
Pelatihan Membuat Keripik Varian Rasa



5. Motivasi usaha dan teknik fotografi

Selain pelatihan inovasi produk keripik, pemateri juga menyampaikan motivasi berwirausaha, serta memberikan cara dan tips untuk melakukan rencana usaha dan strategis untuk pengembangan usahanya, termasuk memberikan gambaran persaingan era bisnis yang modern saat ini dimana penggunaan teknologi informasi dan internet dapat memberikan keunggulan strategis bagi UKM. Hasil yang dicapai pada saat Pelatihan Manajemen Usaha adalah UKM Keripik Tempe Desa Tahunan mengetahui kiat-kiat dalam menerapkan sistem manajemen yaitu mereka harus fokus pada *core competencies*-nya, tertib dalam pengelolaan administrasi serta selalu kreatif dalam pengembangan usahanya baik apakah itu inovasi produk maupun kreatif dari sisi proses serta strategi pemasaran. Selain itu juga diberikan materi teknik penyajian pengambilan foto/gambar produk sehingga mendukung upaya pemasaran.

Gambar 4:
Motivasi Usaha dan Teknik Fotografi



Fasilitasi Program

Fasilitas Program tumpangabdian masyarakat ini diantaranya adalah memberikan identitas usaha pada UKM keripik tempe serta melakukan desain dan pencetakan label produk serta perbaikan kemasan. Melalui fasilitasi ini diharapkan UKM menjadi lebih dikenali masyarakat, karena telah memiliki identitas usaha. Perubahan label dan kemasan produk dilakukan agar tampilan lebih menarik. Label dan kemasan yang baik mampu meningkatkan pemasaran produk UKM. Karena sebegus apapun atau seenak apapun produk tersebut jika tidak dikemas dengan baik akan sulit sukses dipasaran.



Gambar 5:
Identitas Usaha dan Labeling Produk



Pendampingan

Kegiatan pendampingan pada UKM Keripik Desa Tahunan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali. Kegiatan pendampingan berfokus pada tercapainya tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu dalam kegiatan pendampingan juga dilakukan praktek penyusunan laporan keuangan serta optimaliasasi media pemasaran berbasis online diantaranya melalui media social facebook dan instagram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada UKM Keripik Tempe Desa Tahunan Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan tim, mitra pengabdian UKM keripik Tempe serta mahasiswa.
2. Kegiatan pelatihan manajemen pemasaran, manajemen keuangan, labeling dan kemasaran, mamou meningkatkan pemahanan dan kemampuan manajerial UKM Keripik Tempe.
3. Melalui kegiatan praktek inovasi produk pada mitra UKM keripik tempe, mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam membuat produk keripik dengan varian rasa yang lebih variatif. Selain itu mitra juga diberikan kemampuan tambahan untuk dapat melakukan teknik forografi yang baik untuk mengambil gambar produk sehingga dapat mendukung media pemasaran.

Adapun saran dari tim pengabdian adalah, mitra UKM Keripik tempe kedepak mampu membentuk kelompok usaha bersama produsen keripik tempe, selain itu diharapkan juga dapat mengembangkan produk makanan lainnya yang berbahan baku tempe.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. LPPM STIE YPPI Rembang yang telah memfasilitas kegiatan pengabdian bagi masyarakat.
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Rembang yang mendanai memfasilitas kegiatan pengabdian bagi masyarakat.
3. Drs. H. Muhammad Asrori, M.Si., selaku Ketua STIE YPPI Rembang.
4. Kepala Desa Tahunan Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.
5. Kelompok Pengrajin Tempe Desa Tahunan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

DAFTAR PUSTAKA



- Mahmudi A. A, dan Tahwin, M. A., A. 2017, Penentuan Produk Unggulan Daerah Menggunakan Kombinasi Metode AHP DAN TOPSIS (Studi Kasus Kabupaten Rembang), *Jurnal Informatika UPGRIS (JIU)*, Vol. 2 No. 2 Hal. 168-181.
- Suryanti F, Mediaswanti, KA, 2017, Usaha Kecil dan Menengah Keripik Tempe di Kecamatan Blimbing Kota Malang Untuk Peningkatan Pendapatan Usaha, *Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi-JAST*, Vo. 1 No. 1, e-ISSN 2548-7981.
- Yusendra, AME dan Widarti A, 2015, Pengembangan UKM Keripik Tempe di Pekon Way Jaha Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, *Jurnal Teknologi dan Binsi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 01 No. 2.
- _____, 2017. Data UMKM Desa Tahunan-Arsip Desa Tahunan Rembang.